

PEMBERDAYAAN UKM OLAHAN IKAN DI KELURAHAN PLALANGAN MELALUI PERBAIKAN PENGEMBANGAN PAKAN MANDIRI

Iwan Hermawan^{1)*}, Sartono²⁾, Suharmanto³⁾, Gita Hindrawati⁴⁾, Nur Nelisa Adah⁵⁾

^{1,3,5} Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, 50264

^{2,4} Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Semarang, 50264

*E-mail: iwanpolines@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic has impacted the economy in the city of Semarang in the form of many Small and Medium Enterprises (SMEs) closing and the problem of increasing job opportunities. Innovation is needed for SMEs to survive in today's business. Atmajaya Pond is an innovative service partner for SMEs, encouraging job creation in the development of home-scale businesses through the production of fish nuggets supported by the development of aquaculture fish farming with yields of hundreds of kilos. The number of fish needed to produce nuggets is 70 kg every month to produce 280 packs. The production results are distributed in Semarang and surrounding areas. Partner SMEs create innovative food products that won competitions at the Gunungpati District level and become a local iconic flagship product, especially Plalangan Village. However, SMEs partner still has problems that hinder business development. Partner currently has three root problems: (1) Fails in developing fish feed products because it cannot float. (2) The products lack competitiveness because they are still modest, less eye catching, and packaging is not represented as an iconic product. (3) Processed products owned by partners cannot last long. Thus, the direction of this programme will build solutions that solve these problems, such as improving fish feed production, recreate the packaging design, and adding new processed fish products. The strategic impact of this program are increasing of skill, knowledge, and strengthening the production.

Keywords: *iconic products, production, packaging, product strengthening, processed fish.*

Abstrak

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada roda perekonomian di kota Semarang berupa banyaknya Usaha Kecil Menengah (UKM) yang tutup dan permasalahan kebutuhan lapangan pekerjaan yang meningkat. Inovasi dibutuhkan bagi UKM untuk bertahan di bisnis saat ini. Atmajaya Pond merupakan UKM mitra pengabdian yang inovatif, mendorong penciptaan lapangan pekerjaan pada pengembangan bisnis skala rumahan melalui produksi nugget ikan yang didukung pada pengembangan akuakultur budidaya ikan dengan hasil ratusan kilo. Jumlah ikan yang dibutuhkan dalam produksi nugget sebesar 70 kg perbulan untuk menghasilkan 280 kemasan. Hasil produksi tersebut didistribusikan di wilayah Semarang dan sekitarnya. UKM mitra menciptakan produk inovatif olahan makanan yang memenangkan lomba pada tingkat Kecamatan Gunungpati dan ini menjadi produk unggulan ikonik lokal khususnya Kelurahan Plalangan. Namun, dari kelebihan tersebut masih terdapat permasalahan yang menghambat perkembangan bisnis UKM mitra. UKM mitra saat ini memiliki akar permasalahan yaitu: (1) Mitra belum berhasil mengembangkan produk pakan ikan karena pakan tidak bisa mengapung. (2) Produk mitra kurang memiliki daya saing karena masih sederhana, kurang estetik, dan tidak representatif sebagai kemasan produk ikonik. (3) Produk olahan yang dimiliki mitra tidak apat bertahan lama. Sehingga arah pengabdian masyarakat ini akan membangun solusi yang menyelesaikan permasalahan tersebut, seperti: perbaikan produksi pakan ikan, perbaikan

desain kemasan, dan menambah produk baru olahan ikan. Dampak strategis pengabdian masyarakat adalah peningkatan keterampilan, pengetahuan dan dari sisi penguatan produksi pada produk ikonik kelurahan Plalangan.

Kata Kunci: *Produk Ikonik, Produksi, Desain Kemasan, Penguatan Produk, Olahan Ikan*

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto di setiap negara seperti Indonesia [1] yang menyumbang sebesar 59% [2]. Selain itu, UKM juga menjadi salah satu bidang yang berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena daya serap UKM terhadap tenaga kerja [3], [4] tergolong tinggi sebesar 97% [5]. Hal ini menunjukkan bahwa UKM menjadi pelaku ekonomi yang dominan di Indonesia, khususnya di Kota Semarang [6]. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Semarang, pertumbuhan UKM sangat pesat dengan penambahan sebanyak 2.000 UKM setiap tahunnya di Kota Semarang [7]. Hingga tahun 2020, jumlah UKM di Kota Semarang mencapai 17.567 [8].

Atmajaya Pond merupakan salah satu UKM di Kota Semarang yang menjadi pelopor inovasi makanan olahan ikan. Atmajaya Pond menjadi mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah sasaran demplot pengembangan produktifitas dan pasar serta himpunan pedagang pasar Gunungpati sebagai sasaran pengembangan dan pelatihan. Atmajaya Pond merupakan pelaku bisnis akuakultur di Semarang melalui budidaya ikan pada halaman sebuah rumah serta memanfaatkan hasil panennya menjadi beberapa produk salah satunya nugget ikan. Produk tersebut memiliki varian olahan mentah dan basah dan juga saat ini Atmajaya Pond sedang mengembangkan produk-produk lain untuk diversifikasi produk. Usaha UKM ini didirikan untuk menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Produk olahan ikan dari UKM mitra mendukung icon produk ekowisata di Semarang. Akan tetapi, UKM mitra saat ini masih memiliki sejumlah permasalahan yang belum bisa disolusikan dengan baik.



Gambar 1: Produk Pakan Ikan Tidak Dapat Mengapung

Pakan ikan merupakan produk baru yang sedang dikembangkan oleh Mitra, pakan ikan memiliki potensi yang tinggi untuk diperjual belikan [9] karena banyak di daerah mitra yang melakukan budidaya ikan sehingga kebutuhan pakan ikan tinggi. Namun dalam mengambil peluang tersebut mitra memiliki permasalahan yaitu produk pakan yang dibuat tidak dapat mengapung sehingga produk masih belum memenuhi standar pakan ikan pada umumnya.

Pengemasan menjadi aspek krusial untuk menambah nilai produk [10], kemasan menjadi *brand image* untuk mendorong pembelian. Produk-produk yang dimiliki mitra masih dikemas secara sederhana. Desain kemasan yang digunakan oleh Atmajaya masih sederhana, kurang estetik dan representatif bagi produk ikonik.



Gambar 2: Produk Nugget Ikan

Produk olahan ikan yang dimiliki Atmajaya Pond tidak dapat bertahan lama seperti contohnya nugget ikan. Atmajaya Pond perlu melakukan diversifikasi produk untuk dapat mengoptimalkan ikan sebagai bahan produk olahan dan mengurangi resiko terhadap produk [11].

UKM mitra membantu pengembangan ketahanan industri mikro dengan memperkaya variasi makanan kekinian di Kota Semarang sehingga UKM mitra berpotensi untuk berkembang. Maka dari itu, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan penguatan perekonomian baik dari segi teknik produksi, produksi bersih, manajemen kewirausahaan, desain kemasan ergonomis serta membantu penguatan penetrasi pasar sasaran dengan lebih luas menggunakan platform digital.

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan kepada UKM mitra merupakan aspek yang dibangun dari kebutuhan akan permasalahan yang muncul. Solusi akan mengacu pada pengembangan aspek kewirausahaan yang mampu meningkatkan produktivitas UKM mitra.



Gambar 3: Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan pada pengabdian masyarakat ini berorientasi pada perbaikan produksi, perbaikan kemasan serta pengembangan varian produk untuk penguatan produk

ikonik kelurahan Plalangan. Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta. Berikut ini indikator yang dijadikan bahan pengukuran:

Tabel 1: Indikator kuesioner

No	Indikator
1	Aktivitas program pengabdian ini menambah pengetahuan
2	Materi yang diberikan mudah dipahami
3	Pelatihan ini bermanfaat
4	Program ini menjawab tantangan usaha saat ini
5	Induksi pengetahuan ini dapat dipraktikkan

Indikator pada kuesioner dinilai dengan skala likert 1-6 [12] yang memiliki arti:

Tabel 2: Arti skala

Kode	Arti
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Kurang setuju
4	Cukup setuju
5	Setuju
6	Sangat setuju

Data hasil kuesioner yang dikumpulkan dan dianalisis deskriptif dengan nilai indeks. Hasil nilai indeks digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai persepsi peserta pengabdian.

Total nilai indeks adalah 100 dan dikelompokkan dengan kriteria tiga kotak atau (*three-box-method*) [13]. Rentang yang didapatkan pada metode ini yaitu:

Rentang 1	16,67%-44,44%	Rendah
Rentang 2	44,45%-72,23%	Sedang
Rentang 3	72,24%-100%	Tinggi

Presentase yang dihasilkan menentukan tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan rentang diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan implementasi pengabdian masyarakat pada Atmajaya Pond sebagai berikut:

a. Perbaikan Produksi Pakan Ikan

Permasalahan mengenai produk pakan ikan yang tidak dapat mengapung. Produk pakan ikan yang mengapung dapat memudahkan ikan untuk dapat menangkap pakan yang disebar sehingga ikan akan dapat tumbuh [14]. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dibutuhkan perbaikan produksi pakan mulai dari bahan-bahan yang digunakan hingga proses produksi. Pengadaan peralatan penunjang produksi diperlukan untuk perbaikan produksi. Dengan perbaikan produksi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produksi dengan pemenuhan standar produk [15].



Gambar 4: Peralatan Produksi Pakan Ikan

Pengadaan Peralatan dan bahan pendukung seperti pada gambar di atas bertujuan untuk membantu dalam proses produksi [16], selain membuat produksi semakin banyak juga memperbaiki produk untuk dapat layak jual. Seperti kompor, regulator, dandang, pisau, loyang, oven, dan tabung gas. Berikut adalah bahan pendukung yang digunakan untuk perbaikan bahan pada formula pakan ikan tersebut.



Gambar 5: MA-11

MA-11 digunakan sebagai probiotik yang baik untuk pakan. Selain itu untuk perbaikan produk agar bisa mengapung adalah pada tingkat pengeringan pakan. Masa pakan yang semakin ringan akan menyebabkan produk dapat terapung, ditambah penggunaan tepung tapioca untuk melekatkan partikel-partikel adonan pakan sehingga tetap berbentuk walaupun dengan masa yang ringan.

b. Perbaikan Desain Kemasan

Pembuatan desain kemasan untuk produk-produk Atmajaya Pond untuk menambah nilai jual produk. Masyarakat dapat membuat desain kemasan secara mandiri juga sehingga dapat memperkuat produk ikonik setempat. Berikut merupakan dokumentasi mengenai hasil perbaikan kemasan produk-produk mitra:



Gambar 6: Kemasan Produk Pakan Ikan



Gambar 7: Kemasan Produk Olahan Ikan (Baso Ikan Goreng)

Kemasan dengan desain unik yang mampu mewakili produk akan menambah daya tarik produk sehingga menambah nilai jual produk.

c. Menambah produk baru olahan ikan (Baso Ikan Goreng/Basreng)

Peningkatan diversifikasi produk untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu produk olahan yang tidak tahan lama, maka mitra diberikan pelatihan pembuatan produk olahan ikan yaitu Basreng yang saat ini banyak diminati masyarakat. Berikut ini dokumentasi pelatihan pembuatan produk olahan ikan:



Gambar 8: Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Ikan (Baso Ikan Goreng)

Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner yang didapatkan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Peningkatan keterampilan

Keterampilan peserta pada kegiatan ini meningkat. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan kegiatan dengan indikator yang berbunyi “Induksi pengetahuan ini dapat dipraktikkan” tergolong tinggi melalui *three-box-method* yaitu dengan presentase 89,58% yang berarti bahwa peserta memiliki ide perencanaan di masa depan sejalan dengan [17].

b. Kemudahan penyampain materi

Pengukuran indikator kedua yang berbunyi “Materi yang diberikan mudah dipahami” mendapatkan hasil presentase 89,58% yang berarti berdasarkan *three-box-method* masuk kedalam rentang dengan tingkat keberhasilan tinggi. Peserta berarti mampu memahami penjelasan materi yang diberikan.

c. Peningkatan pengetahuan

Pengabdian ini meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini dapat disimpulkan karena hasil pengukuran indikator yaitu “Aktivitas program pengabdian ini menambah

pengetahuan” melalui *three-box-method* didapatkan presentase 95,83% yang artinya tingkat keberhasilan pada indikator ini tinggi.

d. Nilai manfaat

Kegiatan pengabdian ini memiliki nilai manfaat. Keberhasilan ini dapat disimpulkan dengan tingginya hasil presentase indikator yaitu “Pelatihan ini bermanfaat” adalah sebesar 100% yang berarti peserta merasa mendapat manfaat berupa pengetahuan baru dari kegiatan ini. Selain itu nilai manfaat juga ditunjukkan dengan indikator “Program ini menjawab tantangan usaha saat ini” yang mendapatkan hasil presentase sebesar 89,58% yang berarti masuk ke dalam kriteria keberhasilan tinggi.

e. Penguatan *brand image*

Perbaikan desain kemasan pada produk ikonik memperkuat *brand image* mitra. Kemasan akan menambah nilai produk karena aspek estetika yang dihasilkan akan menambah daya tarik beli konsumen.

f. Peningkatan kapasitas produksi

Penggunaan peralatan pendukung produksi mempercepat proses produksi. Produksi yang awalnya dilakukan secara manual kini beralih menggunakan mesin untuk menghasilkan produk yang kuantitasnya lebih besar dengan waktu yang lebih singkat.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk dapat menciptakan kelangsungan usaha yang lebih baik kedepannya dan meningkatkan minat masyarakat akan bidang kewirausahaan, dengan menekankan pada aspek produksi maka dapat ditarik kesimpulan dengan implementasi program:

- a. Perbaikan sumber produksi kualitas ikan melalui kolam pada Atmajaya Pond dikembangkan melalui pembuatan pakan ikan yang mampu mengapung. Hasil pengabdian ini mencapai pakan ikan yang mengapung dan dilengkapi dengan kemasan produksi yang siap jual.
- b. Ekstensifikasi kapasitas usaha melalui pemanfaatan peralatan produksi: kompor, tabung gas, regulator, oven, loyang, dandang, pisau dan bahan produksi. Perbaikan produksi mendorong penguatan kapasitas usaha sebesar 20%.
- c. Pengembangan varian produk makanan kekinian telah menjadi varian pelengkap produk ikonik nugget ikan yang menjadi produk unggulan di kelurahan Plalangan.
- d. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan, kemudahan penyampaian materi, peningkatan pengetahuan, penguatan *brand image*, dan peningkatan kapasitas produksi UKM mitra dan masyarakat tergolong tinggi berdasarkan *three-box method*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Bamford, *Entrepreneurship: a small business approach*. McGraw-Hill Higher Education, 2010.
- [2] A. A. Kusnindar, “Profiling UKM Di Kabupaten Pringsewu Sebagai Basis Menciptakan Model Pemberdayaan UKM Yang tepat Sasaran,” *J. Ilm. Ekon. Manaj. J. Ilm. Multi Sci.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–17, 2018.
- [3] Sripoku, “38.044 UKM Serap 163.830 Tenaga Kerja Artikel ini telah tayang di Sripoku.com dengan judul 38.044 UKM Serap 163.830 Tenaga Kerja,

- <https://palembang.tribunnews.com/15/04/2010/38-044-ukm-serap-163-830-tenaga-kerja.>,” *Sripoku.com*, 2010. .
- [4] Y. Darwansah, “UKM Serap 163.830 Pekerja,” *Wordpress.com*, 2010. <https://jemekarots.wordpress.com/2010/04/15/ukm-serap-163-830-pekerja/>.
- [5] M. Isa and A. T. Cahyaningsih, “Pengaruh Motivasi Sebagai Variabel Mediasi Hubungan Antara Kecerdasan Pelaku Usaha dan Kinerja Ukm,” *Proceeding of The URECOL*, pp. 31–39, 2021.
- [6] M. D. Kuncoro and A. Solichin, “Aspek Reproduksi Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Perairan Rawa Pening Kabupaten Semarang,” *Manag. Aquat. Resour. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 73–80, 2013.
- [7] m zaenal Arifin, “Pertumbuhan Jumlah UKM di Kota Semarang Rata-Rata Mencapai 2.000 Per Tahun Artikel ini telah tayang di TribunJateng.com dengan judul Pertumbuhan Jumlah UKM di Kota Semarang Rata-Rata Mencapai 2.000 Per Tahun, <https://jateng.tribunnews.com/2018/10/02/pertu>,” *Tribun Jateng*, 2018. <https://jateng.tribunnews.com/2018/10/02/pertumbuhan-jumlah-ukm-di-kota-semarang-rata-rata-mencapai-2000-per-tahun>.
- [8] P. K. Semarang, “Kategori Data Industri & Usaha Mikro,” 2020. <https://data.semarangkota.go.id/data/list/9>.
- [9] N. Ainiyah, “Pelatihan Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong,” *ABDIMAS Nusant. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 315–321, 2021.
- [10] I. P. Artaya, A. Muchayan, S. W. Mudjanarko, and R. Bahaswan, “Perbaikan Label Dan Kemasan Menggunakan Food Container Pada Usaha Rumahan Di Desa Ngaban, Tanggulangin, Sidoarjo,” *J. Dedik. PKM Prodi Manaj. Univ. Pamulang*, vol. 2, no. 3, pp. 380–389, 2021.
- [11] L. A. Sofia and R. Yunita, “PKM Diversifikasi produk olahan berbasis ikan patin bagi Poklahsar Al Khalifi,” 2021.
- [12] A. Joshi, S. Kale, S. Chandel, and D. K. Pal, “Likert scale: Explored and explained,” *Br. J. Appl. Sci. Technol.*, vol. 7, no. 4, p. 396, 2015.
- [13] A. Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*. 2006.
- [14] M. A. Romansyah, “Teknik Pembuatan Pakan Buatan Ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*) di CV. Mentari Nusantara Desa Batokan Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur,” 2016.
- [15] I. Inayah, I. Hermawan, F. Indrasari, J. Nugroho, and D. Setyadi, “Penerapan Manajemen Sanitasi Higienis Serta Produksi Bersih Pada Budidaya Ikan Skala Rumahan Di Era Pandemi Covid-19,” in *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2022, vol. 4, no. 1.
- [16] M. Haque, A. N. M. Karim, A. Muqtadir, and S. Anam, “Dimensions of job satisfaction of library professionals: A qualitative exploration,” *Int. J. Bus. Soc. Res.*, vol. 2, no. 5, pp. 46–62, 2012.
- [17] I. Hermawan, Z. Agustina, D. Setiadi, and W. P. Ariawan, “Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial dan E-Store dalam Rangka Pengembangan Jaringan Pasar pada UKM Industri Kerajinan Logam di Juwana Kabupaten Pati,” in *Prosiding Sentrinov (Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif)*, 2017, vol. 3, no. 1, pp. TI44–TI53.